

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Meretas Adab merupakan sebuah proses penciptaan teater yang dilandasi oleh riset terhadap tradisi melangun suku anak dalam. Melangun adalah tradisi melakukan perjalanan meninggalkan kampung. Perjalanan ini dilakukan untuk menghilangkan kesedihan dan menghormati roh anggota keluarga yang telah meninggal. Melangun merupakan sebuah ritual yang wajib, sehingga bagi yang melanggar akan dijatuhi hukuman adat.

Berdasarkan riset atas tradisi melangun, pengkarya menyusun naskah berjudul Meretas Adab. Karya meretas Adab mengusung tema tentang konfrontasi antara kehendak manusia dan tatanan adat yang berlaku. Meretas Adab mengisahkan tentang Melayu Tuah yang terpaksa menentang tradisi sukunya demi mendapatkan kesehatan ibunya. Pilihan tersebut akhirnya membawa tokoh Melayu Tuah menuju akhir yang tragis.

Bentuk teater yang menjadi konsep dasar penciptaan adalah bentuk teater kontemporer. Pemilihan bentuk teater ini dimaksudkan agar capaian artistik dapat lebih luas. Selain itu, berbagai macam dukungan teknologi juga dapat dimanfaatkan. Meretas Adab digarap secara kontemporer dengan

memanfaatkan aktivitas keseharian masyarakat suku anak dalam sebagai material artistik, mulai dari berburu hingga bercocok tanam.

B. Saran

Karya *Meretas Adab* diproduksi di tengah pandemi Covid-19, sehingga banyak keterbatasan yang akhirnya menghambat proses kreatif. Kelemahan tersebut tentunya membuat penciptaan karya *Meretas Adab* memiliki banyak kekurangan, dari segi kematangan konsep hingga penggarapan. Pengkarya menyadari bahwa karya *Meretas Adab* memiliki capaian yang belum maksimal. Sehingga, pengkarya sangat membutuhkan kritik dan saran untuk mendukung dan melengkapi karya *Meretas Adab*.

Namun, sebagai karya teater yang mengangkat tentang suku Anak Dalam, karya *Meretas Adab* kiranya telah menunaikan tugasnya. Semoga karya ini secara konsep dan pertunjukan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang suku Anak Dalam. Pengkarya berharap laporan karya *Meretas Adab* ini dapat dijadikan sebagai pemantik untuk karya seni selanjutnya yang mengangkat tentang suku Anak Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional Di Indonesia*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Profil Suku Anak Dalam Hasil Sensus Penduduk 2010*. Provinsi Jambi.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Harun, Afrizal, Yusril, Susandro, *Ota Lapau Sebagai Alternatif Ide Penciptaan Teater Kontemporer*, Jurnal Ekspresi Seni, No. 2, Vol. 22, Padangpanjang, ISI Padangpanjang, 2020.
- Ibrahim, Muhammad, Gurniwan Kamil Pasya dan Djakaria M Nur. *Kehidupan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun*, Antologi Pendidikan Geografi, Nomor 3, Volume 1, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation to the theatre*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Ledwin, David, Joe and Robin Stockdale. 2008, *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*, Plymouth: The Scarecrow Press, Inc.
- Najid, Mohammad. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sidik, Hadaci. *Impresi Orang Rimba Melangun*, Jurnal Puitika, No. 3, Vol. 12, Padang, UNAND, 2016.
- Sulaiman, *Pertunjukan Teater Tukur Adnan PM Toh Mencipta Bersama Masyarakat*, Disertasi, Surakarta, ISI Surakarta, 2016.
- Susantono, Nurul P. 2016. *Produksi Drama Musikal - Dari Ide ke Panggung*. Jakarta: Gramedia.
- The Concise Oxford Dictionary of Literary Terms*. 1990. England: Oxford University Press.

Yudiaryani. 2010. *Inspirasi Teoretis Bagi Praktik Pembentukan Teater Kontemporer Di Indonesia*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
Kernodle, George R. 1967. *Invitation to the theatre*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.



DAFTAR INFORMAN

Suryadi Tumanggung Rimbo, 46 tahun, Pemandu Wisata Sarolangun, Jl.Jendra A. Yani, RT.04/02 Kelurahan Suka Sari, Kecamatan Sarolangun, 4 Januari 2021.

Temenggung Baladan, 54 tahun, Pemuka Adat, Berburu, Bukit Dua Belas Sarolangun, 5 Januari 2021.

Jalaludin, 49 tahun, Pemuka Adat, Jenang, Bukit Dua Belas Sarolangun, 5 Januari 2021.

